



**PENERAPAN PERMAINAN MOBIS DALAM MEMPERKUAT PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MA'MUR**

Silvi Fauziah Ihsan¹, Muflih Ma'mun², Muhamad Yusuf Kurniansyah³
STAI Darul Falah¹, STAI Darul Falah², STAI Darul Falah³
email: silvifauziahhsan@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini menggunakan media MoBIS kemudian penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan permainan MoBIS dan menjelaskan bagaimana interelasi penggunaan media MoBIS dalam meningkatkan motorik halus. Permasalahan yang dihadapi kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan. Kondisi tampak jelas dimana anak ada yang kesulitan dalam meniru bentuk, menggerakkan jari jemari tangan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menemukan 1) Perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur (a) permainan MoBIS dapat mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari siswa (b) kemampuan meniru bentuk lebih optimal pada saat menggunakan MoBIS dibandingkan puzzle (c) siswa melakukan eksplorasi dengan media MoBIS dapat menyebutkan jumlah komponen MoBIS dan warna komponen MoBIS (d) siswa dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat merangkai komponen MoBIS (e) siswa dapat menghasilkan bentuk sendiri sesuai dengan sub topik (f) siswa dapat mengontrol gerakan jari tangan pada saat merangkai komponen MoBIS (g) siswa senang bermain MoBIS mengekspresikan dirinya dengan bentuk pesawat tempur, kincir angin dan gelas jus 2) pada pelaksanaan permainan MoBIS di bagi menjadi 3 tahapan pertama perencanaan yang kedua pelaksanaan yang ketiga penilaian 3) Aspek yang paling berdampak dari hasil penggunaan MoBIS siswa dapat mengekspresikan dirinya dengan berkarya seni menggunakan media MoBIS dapat menirukan gerakan minum jus, mengekspresikan dirinya setelah minum jus.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, MoBIS, Motorik Halus

Abstract

This research aims to explain how early childhood fine motor skills develop using MoBIS media, then this research explains how the MoBIS game is implemented and explains how the use of MoBIS media is interrelated in improving fine motor skills. The problems faced by the fine motor skills of group B children aged 5-6 years are not in accordance with the expected level of achievement of fine motor development. Conditions are clearly visible where children have difficulty imitating shapes, moving their fingers optimally. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and document study. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model. The results of this research found 1) Fine motor development in early childhood group B at RA Al-Ma'mur (a) the MoBIS game can optimize the use of students' hand and

finger muscles (b) the ability to imitate shapes is more optimal when using MoBIS compared to fuzzle (c) students can explore with MoBIS media and can mention the number of MoBIS components and the color of the MoBIS components (d) students can coordinate their eyes and hands when assembling MoBIS components (e) students can produce their own shapes according to the sub-topic (f) students can control movement fingers when assembling MoBIS components (g) students enjoy playing MoBIS expressing themselves in the form of fighter planes, windmills and juice glasses 2) the implementation of the MoBIS game is divided into 3 stages, the first is planning, the second is implementation, the third is assessment 3) The most important aspect The impact of using MoBIS is that students can express themselves by creating art using MoBIS media, they can imitate the movement of drinking juice, express themselves after drinking juice.

Keywords: *Early Childhood, MoBIS, Fine Motor*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini setiap upaya dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan rangsangan yang optimal untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk bahasa, kognitif, kreativitas, seni, fisik motorik, agama, dan moral. Malapata & Wijayaningsih (dalam Suryana, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang paling penting pada anak usia dini yang perlu diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua adalah Aspek perkembangan motorik halus. Menurut Saputra dan Rudyanto (dalam Aulina, 2017). Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot halus mereka untuk melakukan hal-hal seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Sujiono (dalam Aulina, 2017) Gerak motorik halus merupakan gerak yang hanya

menggunakan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti gerakan tepat pada jari tangan atau pergelangan tangan.

Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa indikator pencapaian kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu "Anak dapat meniru bentuk, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, mengkoordinasikan tangan dan mata dalam melakukan berbagai gerakan yang rumit, melakukan berbagai gerakan manipulasi untuk mendapatkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni secara keseluruhan."

Berdasarkan pengamatan di RA Al-Ma'mur terdapat beberapa indikasi dimana

perkembangan motorik halus belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari 18 anak masih ada 10 anak mengalami kesulitan dalam meniru bentuk. Hal ini terlihat pada saat kegiatan di kelas perkembangan motorik halus anak terlihat kaku dan tidak fleksibel sehingga tidak mampu meniru bentuk sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan. Kondisi tampak jelas dimana anak ada yang kesulitan dalam meniru bentuk, menggerakkan jari jemari tangan secara optimal.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini seperti kemampuan dalam meniru bentuk dan mengoptimalkan jari jemari adalah dengan permainan MoBIS. Permainan MoBIS merupakan singkatan dari *Motor Skill Block Interlocking System* yaitu alat peraga atau permainan edukatif yang memiliki keunggulan *Interlocking system* (kuncian dari segala arah yang presisi dan tidak mudah lepas) (Sonza, 2023). MoBIS merupakan media pembelajaran yang termasuk ke dalam salah satu permainan konstruktif dimana kegiatan bermainnya bersifat menciptakan, mewujudkan,

membina, dan memperbaiki Menurut (Latifah, 2019). Hal ini sebagai mana hasil penelitian yang telah dilakukan Tartila, Masnipal & Suhardini (2017) bahwa menggunakan permainan MoBIS Basic dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan otot-otot jari anak yang bergerak sebagai stimulus motorik halus, anak yang mampu membuat pola sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian dikatakan juga Permainan MoBIS dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Islamiyah dengan berhasilnya anak membuat suatu bentuk dari MoBIS dengan 10-30 kepingan (Istiqomah & Nafiqoh, 2020). Memperkuat hasil penelitian sebelumnya Kurnia, Muftie & Rahayu (2022) juga mengkaji pada penggunaan media Media MoBIS untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, hasil dari penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa dengan menggunakan media MoBIS kemampuan perkembangan secara keseluruhan dapat dicapai melalui kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan, dan nyaman bagi anak.

Dampak keterlambatan perkembangan motorik mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik. Ada dua alasan untuk bahayanya ini pertama hal tersebut dapat menimbulkan

konsekuensi yang kurang baik bagi citra diri anak. Kedua keterlambatan perkembangan keterampilan motorik ini berbahaya karena tidak memberikan landasan bagi keterampilan motorik (Aulina, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur, untuk mengetahui penerapan permainan MoBIS pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur, untuk mengetahui interelasi penggunaan MoBIS dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk memperjelas fenomena dengan cara mendeskripsikan secara lisan data dan fakta secara keseluruhan dalam kaitannya dengan topik penelitian. Mulyana (dalam Fiantika, 2022). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan penafsiran fakta yang benar. Peneliti dapat melakukan analisis dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan data terdokumentasi. Nizar (dalam Yuliani, 2018). Populasi pada penelitian ini anak kelompok B usia 5-6

tahun di RA Al-Ma'mur. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas, guru pendamping dan studi dokumen.

Peneliti menganalisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur

- a) Permainan MoBIS dapat mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia, Muftie, Rahayu (2022) "Penggunaan media MoBIS ini mampu menjadikan bahan alternatif sekolah untuk melatih keterampilan otot-otot kecil pada anak, seperti otot jari tangan dan untuk mengontrol pada bentuk benda dan ukuran". Siswa menggerakkan jari tangan merangkai komponen MoBIS tahap pertama siswa mengambil roda merah lalu di masukan balok H warna hijau tiga ke roda merah selanjutnya di masukan tonggak kotak panjang ke

tengah roda merah lalu di masukan balok H warna kuning. Tahap kedua siswa mengambil balok H warna hijau satu lalu di masukan balok H warna kuning dua ke balok H warna hijau selanjutnya siswa memasukkan tonggak kotak panjang ke tengah balok H warna hijau lalu masukan balok H warna kuning ke tonggak kotak panjang. Selanjutnya di satukan bentuk tahap pertama dan kedua sehingga menghasilkan bentuk kincir angin.

- b) Aspek meniru bentuk lebih optimal pada saat menggunakan MoBIS dibandingkan fuzzle karena dapat menciptakan banyak bentuk seperti bentuk kincir angin, pesawat tempur, gajah, jerapah, bebek, gitar, helikopter, gelas jus, orang-orangan sawah dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sonza (2023) “satu kotak MoBIS Hanso dapat dibongkar pasang menjadi lebih dari seratus bentuk sesuai dengan sub tema atau sub topik yang dipelajari di institusi”
- c) Siswa melakukan eksplorasi dengan media MoBIS yaitu

Siswa dapat menyebutkan jumlah komponen MoBIS, siswa dapat menyebutkan warna-warna komponen MoBIS, siswa dapat menyebutkan bentuk komponen yang panjang dan pendek. Siswa dapat menyebutkan komponen MoBIS balok H warna kuning, balok H warna hijau, tonggak kotak panjang, tonggak kotak pendek dan roda merah .“Eksplorasi juga membantu anak mengembangkan pengenalan dan menambah informasi tentang objek” (Primayana, 2020).

- d) Siswa dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat merangkai komponen MoBIS yaitu siswa dapat merangkai komponen MoBIS fokus mengikuti arahan guru seperti anak memasukkan balok H hijau ke tonggak kotak panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamaris (dalam Rezieka dkk, 2022) bahwa “Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan otot-otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari dan mata yang memerlukan ketelitian”.

- e) Siswa dapat menghasilkan bentuk sendiri sesuai dengan sub topik yaitu siswa melakukan gerakan manipulatif menggunakan Media MoBIS sehingga menghasilkan bentuk kincir angin, pesawat tempur dan gelas jus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latifah (2019) bahwa” anak beraktivitas menggunakan media MoBIS, membuat sesuatu menyusun dan merangkainya sampai menjadi suatu bentuk”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah dan Nafiqoh (2020) “Permainan MoBIS dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Islamiah dengan berhasilnya anak membuat suatu bentuk dari MoBIS dengan 10-30 kepingan”
- f) Siswa dapat mengontrol gerakan jari tangan pada saat merangkai komponen MoBIS yaitu siswa dapat memasukkan komponen MoBIS dan membongkarnya sendiri sehingga gerakan jari tangannya dapat terkontrol. “ Anak dengan kematangan motorik yang baik biasanya cenderung menunjukkan aktivitas mandiri karena tangannya dapat melakukan berbagai hal “. Darmiatun & Mayar (dalam Rezioka dkk, 2022)
- g) Siswa senang pada saat bermain MoBIS mengekspresikan dirinya dengan bentuk pesawat tempur, kincir angin dan gelas jus yaitu siswa dapat menyebutkan buah-buahan yang bisa di jus siswa antusias menjawab buah naga, buah mangga, apel dan alpukat. Siswa mengekspresikan dirinya dengan bentuk gelas jus meniru gerakan minum jus, mengekspresikan dirinya setelah minum jus siswa menjawab segar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayar & sriandila (2021) bahwa “perkembangan anak yaitu bagian dari kegiatan bermain dan ekspresi atau ungkapan dilakukan melalui gerakan”. Menurut Hurlock penelitian yang dilakukan (dalam Tartila, Masnipal & Suhardini, 2017) “Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan”.

2. Penerapan permainan MoBIS dalam pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan sebelum diterapkan permainan MoBIS kepala sekolah merapatkan orang tua siswa terkait dengan persetujuan adanya jam diluar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler MoBIS dan guru mengikuti pelatihan permainan MoBIS pada saat pelatihan dikenalkan jenis-jenis media MoBIS. Hal ini sejalan pendapat Ralibli (dalam Ardini & Lestaringrum, 2018) Perencanaan adalah penting untuk aktivitas permainan agar berjalan dengan lancar karena permainan harus memiliki skenario.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan permainan MoBIS dalam memperkuat motorik halus anak usia dini di RA Al-Ma'mur terdapat 4 kegiatan yaitu tahap

persiapan, pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Pertama tahap persiapan guru menyiapkan Media MoBIS dan materi bentuk MoBIS Hanso yaitu dengan membuat 2 tahapan bentuk yang ada pada buku panduan membuat bentuk MoBIS Hanso. Kedua tahap pembukaan guru mengucapkan salam lalu menjelaskan komponen MoBIS, guru melakukan pendekatan masuk dengan materi bentuk gelas jus bermain tebak-tebakan siswa sangat antusias menjawab buah-buahan yang bisa di jus. Ketiga tahap inti guru memandu pembuatan bentuk MoBIS Hanso sampai dengan selesai yaitu pertama siswa mengeluarkan komponen MoBIS dari tempatnya, kedua siswa merangkai komponen MoBIS tahap 1, ketiga siswa merangkai komponen MoBIS tahap 2 lalu siswa menyatukan bentuk tahap 1 dan tahap 2 sehingga menghasilkan bentuk gelas jus. Ke empat tahap penutup Tahap penutup guru melakukan evaluasi terlebih dahulu kepada siswa yaitu

membongkar komponen MoBIS lalu merangkai kembali menjadi satu bentuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardini & Lestaringrum (2018) prinsip permainan bahwa agar tujuan permainan tercapai kegiatan harus diulang seperti halnya yang telah dilakukan guru bentuk MoBIS di bongkar lagi lalu siswa merangkai kembali

bentuk MoBIS yang telah dibuat sebelumnya agar tujuan permainan tercapai yaitu siswa menghasilkan bentuk sendiri. Selesai evaluasi siswa membongkar komponen MoBIS dan memasukan komponen MoBIS ketempatnya.

c) Penilaian

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus kelompok B

No	Penilaian	Indikator Keterampilan Motorik Halus						
		Mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari	Meniru bentuk	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
1	Guru Wali Kelas	32	31	31	28	30	31	40
2	Guru Pendamping	35	35	36	38	35	35	40
Jumlah Skor		67	66	67	66	65	66	80
Persentase		83,75%	82,5%	83,75%	82,5%	81,25	82,5%	100%
Kategori		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan pada Tabel 1. Hasil penilaian guru wali kelas dan guru pendamping kemampuan motorik halus siswa, di temukan bahwa 7 indikator keterampilan motorik halus

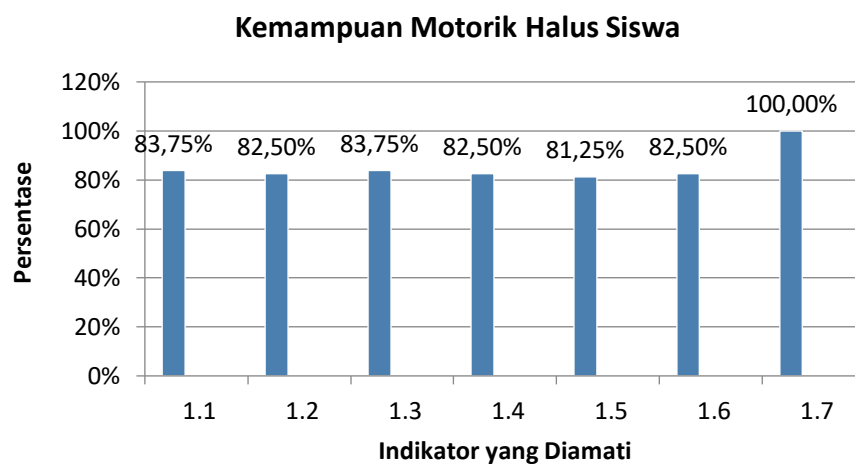
siswa berkembang sangat baik masuk pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tartila, Masnipal, dan Suhardini (2017) bahwa “tentang penilaian guru terhadap

motorik halus Kelompok B Lima Raudhatul Athfal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berkembang sesuai dengan yang diharapkan”. Melalui penggunaan media MoBIS, pengembangan keterampilan umum dapat dicapai melalui kegiatan yang memberikan kesenangan, semangat, dan).

kenyamanan kepada anak, juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari tangan dan koordinasi tangan-mata untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus dan mempersiapkan keterampilan motorik tingkat selanjutnya (Kurnia, Mufti & Rahayu, 2022

3. Interelasi penggunaan MoBIS dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus



Berdasarkan Tabel 2. Hasil penilaian kemampuan motorik halus bahwa penilaian yang paling tinggi adalah aspek yang paling berdampak dari hasil penggunaan MoBIS yaitu kemampuan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media MoBIS. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayar & sriandila. (2021) “Perkembangan anak yaitu bagian dari kegiatan bermain

dan ekspresi atau ungkapan dilakukan melalui gerakan. mengemukakan bahwa kegiatan motorik halus anak taman kanak-kanak ditujukan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak”. Menurut Elizabeth Hurlock dalam (Auliana, 2017) bahwa “Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur diri dan mengembangkan perasaan gembira. Mereka bermain dengan boneka dan

memiliki kemampuan melempar dan menerima bola serta benda lainnya”

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media MoBIS dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan merangkai komponen-komponen MoBIS sehingga siswa menghasilkan bentuk gelas jus dari bentuk tersebut siswa dapat mengekspresikan

SIMPULAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur permainan MoBIS dapat mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari siswa, kemampuan meniru bentuk lebih optimal pada saat menggunakan MoBIS dibandingkan Puzzle, siswa melakukan eksplorasi dengan media MoBIS dapat menyebutkan jumlah komponen MoBIS dan warna komponen MoBIS, siswa dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat merangkai komponen MoBIS, siswa dapat menghasilkan bentuk sendiri sesuai dengan sub topik, siswa dapat mengontrol gerakan jari tangan pada saat merangkai komponen MoBIS, siswa senang pada saat bermain MoBIS mengekspresikan dirinya dengan bentuk pesawat tempur, kincir angin dan gelas jus

dirinya yaitu menirukan gerakan minum jus, siswa dapat menyebutkan buah-buahan yang bisa di jus, siswa antusias mengungkapkan jus kesukaannya. Hal tersebut sejalan dengan paparan wawancara guru wali kelas dan guru pendamping siswa senang pada saat bermain MoBIS juga mengekspresikan dirinya dengan bentuk gelas jus

Penerapan permainan MoBIS pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'mur dibagi menjadi tiga bagian: Pertama perencanaan kepala sekolah merapatkan orang tua terkait penerapan MoBIS, guru mengikuti pelatihan permainan MoBIS. Kedua Pelaksanaan guru telah melakukan kegiatan ekstrakurikuler MoBIS 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti, tahap penutup. Ketiga Penilaian yaitu perkembangan motorik halus siswa dengan menggunakan Media MoBIS berkembang sangat baik.

Interelasi penggunaan MoBIS dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu aspek yang paling berdampak dari hasil penggunaan MoBIS siswa dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media MoBIS dapat menirukan gerakan minum jus,

mengekspresikan dirinya setelah minum jus berkembang sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardini & Iestarinigrum (2018). *Bermain & permainan Anak Usia Dini (Sebuah kajian teori & Praktik)*. Gorontalo & Kediri: Adjie Media Nusantara.
- Aulina, Nisak Choirun. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), 492-495.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriani dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 4.
- Gazali, Sonja. (2023). *Buku panduan Pembelajaran MoBIS HANSO (Bandung: Praktisi MoBIS)*
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438-444.
- Hernila & Amal (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"* (pp. 1217-1225). Universitas Negeri Makassar.
- Istiqomah & Nafiqoh. (2020). Penerapan Permainan Mobis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Al-Islamiah. *Jurnal Ceria*, 3, 291.
- Kemenag, Quraan. (2022) Q.S AL-Alaq ayat: 5 & Tafsirnya.
- Kemendikbud. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khoerunnisa, Muqodas & Justica (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Kurnia, Muftie & Rahayu. (2022). Implikasi Penggunaan Media Mobis (Motor Skills Block Interlocking System) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. (CIECE), 288-289
- Latifah, Ulya. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Motor Skills Block Interlocking System.
- Mayar & Sriandila. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9771 -9774
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

- Ningrum, W. P. (2017). Pengaruh Bermain Pembangunan terhadap Kemampuan Meniru Bentuk pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Mandiri Bandar Lampung.
- Permendikbud No. 137 (2014) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Prasetyo, Bambang dan Jannah.(2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Rendi, R. (2019). Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108-121.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
- Suryana & Rupnidah. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini . *PAUD Agapedia*, Vol.6 No. 1 Juni 2022 , 49-51
- Tambulon. (2014). *Penelitian Tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Tania, Sobarna & Hakim. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung. *Early Childhood Teacher Education* .
- Tartila, Masnipal & suhardini (2017). Analisis terhadap Pembelajaran dengan Permainan Mobis Basic dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* , 1.
- Wasil, Mohammad. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 8